

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah adalah wajib hukumnya untuk dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah tersebut, beruntunglah mereka, karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan sendiri atau duniyah belaka, namun yang jelas berniat sebela dan menegakkan agama Allah. Firman Allah dalam Al-

Qur'an :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ الْعَمْرُونَ ۗ

Artinya : Kamu adalah sebaik-baik umat, dilahirkan untuk (kemasyarakatan) manusia, kamu mengajak kepada kebaikan dan kamu mencegah dari kemungkaran, serta kamu beriman kepada Allah. (Departemen Agama RI, 1986 : 94).

Selain hadits nabi mengatakan :

بَلِّغُوا عَنِّي وَكَوَافِلَهُ

Artinya : Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku, walaupun satu ayat.

Umat Islam adalah pendukung amanah, untuk meneruskan risalah (berdakwah) baik sebagai umat kepada umat yang lain ataupun selaku perorangan dimanapun berada, menurut kemampuannya masing-masing.

Selain Al-Qur'an disebutkan :

وَالْفَقْرَاءُ الْإِنْسَانُ لَهُمْ خَيْرٌ مِنَ الْإِيمَانِ أَمَّنُوا وَنَجَّيْنَا الْقَائِمِينَ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَقَّاهُوا بِالْقَبْرِ الْعَظِيمِ

Artinya : Demi nama, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal saleh, dan wasiat mewasiati dengan kebenaran dan wasiat mewasiati dengan hati yang teguh. (Departemen Agama RI, 1983 : 1099).

Dari ayat dan hadits diatas, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa dakwah dalam arti luas adalah, kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim dan muslimat, tidak boleh muslim dan muslimat menghindar darinya. (M. Nasir, 1987:108-109).

Pelaksanaan dakwah bisa menyelenggarakan, wajib dipikul oleh seluruh masyarakat Islam, baik laki-laki maupun wanita, dengan harta, tenaga dan pikiran, menurut kesempuannya masing - masing. Islam tak mungkin berdiri secara tegak tanpa jamaah, dan jamaah tidak bisa dibangun tanpa dakwah.

Itu jadilah suatu kewajiban penuh bagi umat Islam sendiri yang tidak mungkin dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain.

Dakwah merupakan suatu usaha yang tidak pernah berhenti dan selesai selama manusia hidup didunia yang penuh ini dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Kesulitan, kesusahan dan halangan yang dihadapinya dakwah mesti jalan terus. Bahkan lebih berat lagi dan lebih wajib dakwah dilakukan karena hendak mengatasi kesulitan, kesusahan dan halangan itu.

Pada kekekatnya dakwah itu merupakan aktifitas manusia dalam bentuk seruan baik dengan lisan, tulisan,

atau dengan tingkah laku untuk mempengaruhi orang lain, supaya dalam dirinya timbul suatu pengertian, kesadaran dan penghayatan serta timbul suatu pengertian, kesadaran dan penghayatan serta pengalaman dalam ajaran Islam. Sehingga perhatian umat Islam terhadap masalah dakwah semakin hari semakin meningkat dan semakin banyak pulalah orang bekerja dan membangkitkan dirinya dibidang dakwah.

Menurut Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkar dakwah ialah "Tugas suci atas tiap-tiap muslimin dan bilamana ia berada di dunia ini atau baik dalam 'Al-Dur'an maupun Sunnah Rosullah SAW. Kewajiban dakwah merupakan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat kaum muslimin dan perintah negara berdasarkan Islam". (Maddar Helmy, 1986 : 2).

Pokok utama yang menyebabkan suatu dakwah akan berhasil ialah kepercayaan diri. Bahwa dalam kalangan kaum muslimin itu masih banyak orang yang baik, masih banyak orang yang sadar kalau diajak kepada iman, kegagalan memberikan dakwah itulah yang menambah rusaknya masyarakat Islam, kadang-kadang orang menjadi tidak peduli dan menjadi masa bodoh melihat bahwa keadaan telah berubah. Rasulullah SAW bersabda :

كُنْتُ أَبِي سَعِيدٍ أَخَذَ رَجُلٌ مِنْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنكِرًا فَلْيُغَيِّرْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَكْبَرُ

Tanyanya : "Barang siapa diantara kamu melihat yang munkar, maka hendaklah diubah dengan tanyannya. Barang siapa yang tidak kuasa

mengubah dengan tangannya, maka ubahlah dengan lidah, hendaklah rubah dengan hati dan yang demikian itu (dengan hati) adalah yang selemah-lemahnya iman.

Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus dengan keterangan yang jelas, nyata dan bisa memberikan perubahan-perubahan pada umatnya, dari kafir menjadi mukmin, dari munafik kepribadian yang menarik seperti keramahan, kesopanan keringan tangannya akan berhasil dakwahnya, dan sebaliknya jika dia mempunyai kepribadian yang tidak menarik hati, dan membosankan pastilah akan gagal.

Menurut Prof. Dr. Hamka bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang tergantung terhadap pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut da'i. (Aswuni Syukir, 1983:34).

Seorang da'i sebagai pemimpin agama atau pemimpin masyarakat, berkewajiban menyelamatkan mental generasi muda dalam mengatasi kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika dan pergaulan bebas antara mudawarid. Sebagaimana yang tercantum didalam GBHN tahun 1983-1998 yang menyatakan bahwa :

Pembinaan remaja dilaksanakan melalui peningkatan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa; pembiasaan dan penghayatan perilaku terpuji, sikap mandiri, berprestasi, dan bertanggungjawab, peningkatan budaya baca dan budaya belajar, penumbuhan kemampuan dan daya nalar, kemampuan berinisiatif dan berfikir kritis analitis, pengembangan kreatifitas namun kesadaran akan bahaya penyalahgunaan obat, zat adiktif dan narkotik, kepekaan terhadap lingkungan dan pemahaman wawasan kebangsaan serta upaya menumbuhkan idealisme dan patriotisme dalam pembangunan bangsa dan negara sebagai pengamalan Pancasila.

Kata remaja, itu mengandung bermacam-macam istilah ada orang yang mengatakan bahwa remaja adalah :

Masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan emosi dan hubungan sosial, hidupnya masih bergantung pada orang dewasa belum dapat diberi tanggungjawab atas segala hal dan mereka menerima kedudukan seperti itu.

Masa remaja adalah masa bergejolak atau bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya, misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, dan mereka tak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Sering kita melihat remaja berambing-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkawal yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya.

Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber perguncangan emosi pada masa remaja, adalah adanya konflik atau pertentangan - pertentangan yang terjadi pada remaja dalam masyarakat umum atau disekolah. Dari itulah remaja berperilaku yang bermacam-macam oleh karena itu remaja itu masa disebut sebagai masa mencari identitas diri.

Masa remaja dimulai kira-kira umur 14 sampai 18 atau 21 tahun, bagi anak gadis masa remaja lebih cepat daripada laki-laki, pada masa ini berlangsung perkembangan emosi kesetangan fisik dan psikikis, dengan adanya perubahan fisik ini menimbulkan reaksi-reaksi psikologis

tidak jarang ini akan menjadikan pikiran-pikiran bagi mereka. (Ny. Idrawati, 1991 :48).

Dalam pertumbuhan jasmani itu, menimbulkan berbagai gejala yang mengelisahkan pada remaja, misalnya remaja cemas melihat pertumbuhan dirinya yang tidak seimbang, disamping itu ia akan tertarik kepada teman lawan jenisnya, dorongan seks mulai bekerja, namun ia tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya.

Apabila keadaannya demikian, maka akan bingunglah remaja yang tidak memiliki bekal pengertian akan dirinya dan tidak mengenal agama. Karena itu pada umur-umur ini para remaja perlu mendapat perhatian yang khusus terutama dalam pengajaran.

Melihat keadaan remaja seperti itulah maka para guru mempunyai kewajiban untuk memperbaikinya. Baik tentang cara peribadatan maupun tentang akhlak dan pergaulan agar mereka tidak tersesat menghadapi gejolak dalam dirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka para remaja harus dididik dan di bina melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam, baik pembinaan secara formal, informal maupun non formal. Hal ini merupakan faktor yang sangat baik dalam membina para remaja, agar mereka benar-benar mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan sebaiknyabaiknya. Diantara tempat untuk membina mereka salah satunya dengan pengajian dimana para dai, ustadz, kiai yang memberikan nasihat-nasihat keagamaan dan menasihatkan nahi munkar.

Pengajian bagi remaja berfungsi untuk memberikan pengajaran dan pendidikan Islam yang dapat mempengaruhi jiwa dan perkembangannya bagi remaja. Dengan demikian para remaja harus dibina dan didik agar mereka dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang negatif, serta dapat memahami pergaulannya dengan sesama muda-mudi sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian peranan da'i dalam membina akhlak para remaja seperti yang diadakan di Mesjid Besar Sunutul Umm Desa Diawi. Dalam membina, membimbing serta mengajar masyarakat terutama para remaja yaitu dengan bimbingan dan pengajaran agama Islam melalui pengajian-pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan dibidang pembangunan dan agama. Khususnya para remaja didik agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan dengan sebaik-baiknya serta dapat berprilaku dan berakhlak mulia dan bergaul dengan temannya sesuai dengan norma Islam. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 1985 sampai sekarang.

B. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan da'i dalam membina akhlak remaja di mesjid Diawi.
2. Apa upaya yang dilakukan da'i dalam membina akhlak remaja di mesjid Diawi.

2. Bagaimana pemberian materi pembinaan akhlak remaja di mesjid Ciawi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peranan da'i dalam membina akhlak remaja di mesjid Ciawi
2. Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan da'i dalam membina akhlak remaja di mesjid Ciawi
3. Untuk mengetahui bagaimana pemberian materi yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di mesjid Ciawi

D. Kerangka Pemikiran

Peranan da'i dalam membina dan membimbing para remaja sangat diperlukan, mengingat masa remaja adalah masa transisi atau masa perubahan. Dimana para da'i menyelamatkan dalam arti membina, meminimalkan marasma dan kehancuran, yaitu kehancuran moral generasi muda, serta mengatasi kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas antara muda-mudi.

Pembinaan dan bimbingan keagamaan kepada para remaja yang dilakukan oleh para da'i di Desa Ciawi, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan dibidang pembangunan mental dan spiritual, dalam kesempatan yang baik melalui khotbah-khotbah, serta bentuk tabligh lainnya, seperti pengajian, ceramah dan penyuluhan agama, serta meningkatkan keaktifan tempat-tempat ibadah seperti mesjid, mushalla, dan juga serta meningkatkan pelaksanaan ibadah sosial.

Maksud dan tujuan diadakannya kegiatan tersebut, untuk membina dan mendidik para remaja agar mampu melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, supaya memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi, sehingga dapat bergaul dengan sesamanya yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Sehingga para remaja benar-benar menjadi generasi yang baik, yang berguna dan menyadari bahwa mereka adalah generasi penerus, pelanjut yang akan menikul tanggungjawab dimasa depan.

Dengan kehadiran dan partisipasinya para da'i akan sangat menentukan dalam keberhasilannya, karena da'i merupakan pemberi tauladan, pemberi fatwa-fatwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian seorang da'i yang merupakan orang terkesuka ditengah-tengah masyarakat, haruslah menjadi tauladan yang baik bagi masyarakatnya, bila menyuruh orang untuk berbuat kebajikan hendaklah mendahului menjalankannya, dan bila melarang untuk tidak berbuat, ia harus paling dulu untuk menjauhinya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankab ayat.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : "Sesungguhnya ada bagi engkau, ada didalam diri Rasulullah SAW, suatu suri tauladan yang baik" (Departemen Agama RI, 1986 : 670).

E. Metode Pembahasan

Langkah berikutnya sebagai upaya untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dilapangan. Perolehan data pada data yang akan penulis tempuh melalui populasi data pada para remaja yang ada didaerah tersebut, sehingga yang dapat penulis tentukan atau yang dapat mewakili dari populasi atau sampel adalah sebanyak lima belas orang dari pada remaja yang ada di Desa Ciawi tersebut. Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dengan populasi menurut penulis adalah semua remaja yang ada di Desa tersebut yang dijadikan bahan atau untuk pemberian data, dan untuk sampelnya penulis tentukan sebanyak lima orang daripada populasi yang ada. Itulah langkah yang pertama penulis lakukan yang dengan perkataan lain bahwa langkah ini yang disebut dengan teknik observasi.

Wawancara

Wawancara adalah "Kegiatan mengumpulkan data atau bertanya orang lain tentang atau mengenai pendapatnya, sikap maupun lain hal yang dilakukan penuh dengan atau tanya jawab lisan dengan respondent. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai kepala Desa Ciawi, Ketua Dkr Desa Besar Surotul Iman, Tenaga pengajar dan dari kalangan yang penulis teliti atau wawancarai dengan wawancara ini, dan penulis mengharapkan

terkumpulnya data mengenai usahar-usaha yang dilakukan oleh para pembina dan ketua DKM di mesjid tersebut.

3. Angket

Angket adalah metode yang digunakan dengan ialah memberikan kepada obyek yang berjumlah banyak, sebuah daftar pertanyaan dengan memintanya kembali setelah di jawab. Angket ini penulis berikan kepada 50 orang remaja.

4. Study Kepustakaan

Dengan metode ini penulis memperoleh data dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pokok bahasan.